

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 3 KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

AISYAH MY

NIM. 14410086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3233/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 3 KALASAN KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH MY
Nomor Induk Mahasiswa : 14410086
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61bab64850f50



Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61ba100cab56c



Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61c3e93a188c3



Yogyakarta, 07 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c3feec792b7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah MY

NIM : 14410086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Aisyah MY
NIM. 14410086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah MY

NIM : 14410086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosyah adalah pas foto yang dipasang pada ijazah saya berjilbab, bila suatu hari terdapat permasalahan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Aisyah MY
Aisyah MY
NIM. 14410086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Aisyah MY

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aisyah MY

NIM : 14410086

Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 November 2021

Pembimbing

Drs. Mujahid M. Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

ABSTRAK

Aisyah MY. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya perlindungan anak yang berupa segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari diskriminasi. Namun dalam perkembangannya, banyak anak-anak yang menjadi korban kekerasan, eksploitasi, dan penganiayaan, baik di rumah, maupun di sekolah. Sehingga banyak anak yang tidak lagi merasa aman dan nyaman untuk bermain dan belajar karena selalu berada dalam tekanan dan ancaman. Dalam upaya perlindungan anak dan untuk mengurangi tindakan kekerasan terhadap anak, terutama di dunia sekolah, maka diwujudkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai langkah nyata mencegah berbagai bentuk kekerasan pada peserta didik dengan menghadirkan kembali lingkungan yang ramah anak dan senantiasa mengutamakan prinsip perlindungan anak. Selain itu, pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam menjadi patokan dasar dalam menanggulangi kekerasan terhadap anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi program SRA, dan relevansi program SRA terhadap PAI serta apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pengimplementasian program SRA di SMP N 3 Kalasan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengimplementasian program SRA dan relevansinya terhadap PAI serta kendala-kendala yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar penelitian di SMP N 3 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi program sekolah ramah anak di SMP N 3 Kalasan melalui beberapa tahap, antara lain: persiapan, perencanaan, pelaksanaan/pengembangan, pemantauan, dan evaluasi. (2) Relevansi program SRA terhadap PAI terlihat kaitannya pada konsep, tujuan, prinsip dan kebijakan serta materi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. (3) Faktor pendukung implementasi program SRA antara lain: tujuan, sasaran kebijakan, dan dasar hukum yang jelas dan konsisten, tenaga pendidik yang ahli, dukungan *stakeholder*, sarana dan prasarana yang memadai, keikutsertaan peserta didik dalam forum anak Sleman. Adapun faktor penghambatnya kurang pemahamannya beberapa siswa tentang program SRA, dan tidak adanya akses difabel.

Kata kunci: Implementasi, Program Sekolah Ramah Anak, Pendidikan Agama Islam

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ
(آل عمران : ١٥٩)

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. QS. Ali Imran (3): 159¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hal. 71.

P E R S E M B A H A N

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta,

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui agama yang benar yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Bapak Drs. H. Mujahid, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Penasehat Akademik yang telah sabar, teliti, dan kritis dalam memberikan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini,
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Bapak Moh. Tarom selaku Kepala Sekolah SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut,
6. Ibu Santi selaku Ketua Tim SRA sekaligus Waka Kesiswaan SMP N 3 Kalasan dan Bapak Syafruddin dan Ibu Sri Maryanti selaku guru PAI yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan arahan kepada peneliti serta seganap keluarga besar SMP N 3 Kalasan yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian,
7. Ayah dan Ibunda tercinta Yasin bin Abdullah & Sumirah binti Suparman, serta Mbah Kung Man tercinta, atas segala perjuangan dan pengorbanannya, beliau yang selalu mendidik dan mencurahkan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis. Merekalah pahlawan yang sangat tangguh dalam hidup penulis. Semoga Allah swt senantiasa memberikan rahmat dan cintaNya kepada beliau berdua,
8. Untuk Adek Ainun Nur Sinta saudara serahim, Mamas Akbar Bandung, Andari Dian, Friska, Elga, dan Suci yang bersedia memberikan waktu dan do'anya yang tulus, serta motivasi kepada penulis untuk segera mungkin menyelesaikan skripsi ini,

9. Teman seperjuangan PAI BIZANTIUM 2014, terkhusus Nur Kholifatun N, Saefudin, Kikik, Soleh, Najib, Fakhrun Nisa, Isna Cao, Binti, Zakka Reynaldi, serta Emy Tamaroh yang sudah memberikan semangat dan bantuannya untuk penulis, dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk setiap cinta yang datang dan pergi, dan yang sampai saat ini masih setia menemani.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Demikian penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt senantiasa meridloi kita semua.

Yogyakarta, 27 Oktober 2021

Penulis,



Aisyah MY
NIM. 14410086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 3 KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA	41
A. Profil Sekolah	41
B. Letak Geografis	42
C. Sejarah Berdirinya	43
D. Visi, Misi, dan Tujuan	45
E. Struktur Organisasi	48
F. Keadaan Tenaga Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik	50
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54

BAB III SEKOLAH RAMAH ANAK DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 3 KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA.....	56
A. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Kalasan	56
B. Relevansi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kalasan	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Kalasan	86
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:.....	94
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organsasi SMP N 3 Kalasan	48
Tabel 2 : Daftar Tenaga Pendidik SMP N 3 Kalasan.....	51
Tabel 3 : Daftar Tenaga Karyawan SMP N 3 Kalasan	53
Tabel 4 : Data Peserta Didik SMP N 3 Kalasan.....	53
Tabel 5 : Data Sarana dan Prasarana SMP N 3 Kalasan	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Sertifikat Magang II
Lampiran VI	: Sertifikat Magang III
Lampiran VII	: Sertifikat KKN
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: KRS Semester VIII
Lampiran XII	: Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran XIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari diskriminasi.¹ Namun dalam perkembangannya, banyak anak-anak yang menjadi korban kekerasan, eksploitasi, dan penganiayaan, baik di rumah, maupun di sekolah. Sehingga banyak anak yang tidak lagi merasa aman dan nyaman untuk bermain dan belajar karena selalu berada dalam tekanan dan ancaman. Selain itu, kita juga sering mendengar, melihat, dan membaca di media sosial terjadi berbagai macam kekerasan atau pelanggaran kepada siswa yang terjadi di sekolah. Data International Center for Research on Women (ICRW) pada tahun 2015, sebanyak 84% siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah. Tahun yang sama United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), juga merilis 50% anak mengaku pernah mengalami perundungan atau *bullying* di sekolah.²

Berdasarkan data pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam 7 tahun terakhir, ditemukan sebanyak 26.954 kasus

¹M. Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 4

²David Setyawan, (21 July 2017), *Sekolah Ramah Anak*, <http://www.kpai.go.id/artikel/sekolah-ramah-anak/>, diakses pada 3 Maret 2018 pukul 15.10 WIB.

anak berdasarkan 9 klaster, 3 klaster diantaranya merupakan kasus yang paling tertinggi. Komisioner KPAI Jastr Putra menyebutkan, pertama kasus anak berhadapan hukum baik pelaku maupun korban sebanyak 9266 kasus, kedua kasus di keluarga dan pengasuhan alternatif baik korban perceraian orang tua, perebutan hak asuh dan kasus penelantaran ada 5006, ketiga kasus pornografi dan *cyber crime* baik sebagai korban maupun pelaku sebanyak 2358 kasus.³

Sebagai sekolah yang dipenuhi oleh peserta didik usia remaja, SMP N 3 Kalasan tidak luput dari permasalahan yang menyangkut tindak kekerasan antara peserta didik. Namun, bentuk permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut cukup dapat diatasi. Permasalahan yang sering terjadi di SMP Negeri 3 Kalasan salah satunya adalah pelanggaran tata tertib oleh peserta didik seperti terlambat masuk sekolah, alpha, mencuri, pemalakan, mengejek, memusuhi, mengancam, dan perkelahian sesama teman. Selain hal-hal tersebut, juga terjadi kasus merokok yang dilakukan oleh siswa.⁴

Kekerasan di sekolah dapat dilakukan oleh siapa saja, dari kepala sekolah, guru, pembina sekolah, karyawan ataupun antar peserta didik. Kekerasan pada peserta didik belakangan ini terjadi dengan dalih mendisiplinkan dan tidak jarang budaya dijadikan alasan membungkus kekerasan terhadap anak tersebut. Bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan kepala sekolah, guru, pembina sekolah, karyawan antara lain memukul dengan

³ Ahmad Sahroji, (21 November 2017), *Kasus Kekerasan terhadap Anak dalam 7 Tahun Terakhir*, <https://news.okezone.com/read/2017/11/20/337/1817338/data-kpai-sebut-ada-26-954-kasus-kekerasan-terhadap-anak-dalam-7-tahun-terakhir>, diakses pada 3 Maret 2018 pukul 11.44 WIB.

⁴ Wawancara dengan Kepala SMP N 3 Kalasan pada tanggal 17 Januari 2018.

tangan kosong, atau benda tumpul, melempar dengan penghapus, mencubit, menampar, mencekik, menyundut rokok, memarahi dengan ancaman kekerasan, menghukum berdiri dengan satu kaki di depan kelas, berlari mengelilingi lapangan, menjemur murid di lapangan, pelecehan seksual dan pembujukan persetubuhan. Kekerasan antar siswa juga kerap terjadi berupa bullying yang merupakan perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah, dimana seorang siswa atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan siswa lain menderita. Kekerasan yang terjadi dapat berupa kekerasan fisik seperti memukul, menendang, menjambak dan lain-lain.⁵ Kekerasan di sekolah ini terjadi karena kurang pahamnya masyarakat sekolah untuk memenuhi hak anak dan perlindungan anak di dalam lingkungan pendidikan sekolah. Kekurangan inilah yang menyebabkan bahwa kejadian dan perbuatan *bullying*/perundungan dan tindak kekerasan yang lain dianggap sebagai hal yang biasa di kalangan peserta didik.

Dalam upaya perlindungan anak dan untuk mengurangi tindakan kekerasan terhadap anak, terutama di dunia sekolah, maka diwujudkan program Sekolah Ramah Anak sebagai langkah nyata mencegah berbagai bentuk kekerasan pada peserta didik dengan menghidupkan kembali lingkungan yang ramah anak dan senantiasa mengutamakan prinsip

⁵ Zulyan, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Dalam Pencegahan Kekerasan Pada (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu)*, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1391/1176>, diakses pada 8 Desember 2021 pukul 12.35 WIB.

perlindungan anak. Selain itu, pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam menjadi patokan dasar dalam menanggulangi kekerasan terhadap anak.

“Bahaya kekerasan sewaktu-waktu bisa mengancam anak didik kami, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Itu semua disebabkan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dimana siswa tinggal kurang mendukung untuk tumbuh kembang anak secara sehat. Ditambah pula pengaruh negatif dari perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat dan tak terbendung, sehingga anak bisa mendapat kekerasan di bidang informasi yang seharusnya belum layak untuknya. Oleh karena itu, sekolah mempunyai kewajiban untuk melindungi anak dari berbagai bentuk tindak kekerasan, baik kekerasan yang bersifat fisik maupun psikis. Salah satu cara yang sekolah kami lakukan yaitu dengan berkomitmen menciptakan dan melaksanakan Sekolah Ramah Anak (SRA) agar siswa SMP N 3 Kalasan merasa terlindungi dan terbebas dari tindak kekerasan terhadap anak. Sehingga pemilik masa depan bagi bangsa dan negara ini terselamatkan dari tindak kekerasan. Kalau anak terbebas dari tindak kekerasan maka akan mengalami proses sosialisasi yang sempurna. Kalau anak mengalami proses sosialisasi yang sempurna maka akan menghasilkan generasi mendatang yang sesuai visi dan misi sekolah ini.”⁶

SMP N 3 Kalasan merupakan salah satu contoh sekolah yang telah menerapkan program SRA, hal tersebut terbukti dengan terpilihnya sekolah tersebut sebagai juara 1 dalam ajang kompetisi SRA tingkat Kabupaten Sleman tahun 2015. SMP Negeri 3 Kalasan dicanangkan sebagai sekolah ramah anak oleh Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun pada Senin 31 Oktober 2016. Menurut beliau, Pemerintah Kabupaten Sleman berkomitmen untuk mengembangkan sekolah ramah anak, sesuai dengan Peraturan Bupati No.19 Tahun 2016. Sekolah ramah anak merupakan bagian integral dari upaya pengembangan Kabupaten Layak Anak (KLA) di mana di dalamnya termasuk

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 3 Kalasan pada tanggal 17 Januari 2018.

juga pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak. Lebih lanjut, Kepala Sekolah SMP N 3 Kalasan, Moh. Tarom S.Pd, menyampaikan bahwa terdapat dua hal yang mendasari perkembangan sekolah ramah anak, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan UU No. 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang hak dan kewajiban anak. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁷

Beberapa sisi di dalam sekolah telah ditingkatkan oleh SMP N 3 Kalasan dalam rangka mewujudkan Sekolah Ramah Anak setelah dicanangkan oleh Wakil Bupati Sleman. Sekolah tersebut memperlihatkan bukti secara fisik dengan papan nama sekolah yang tercantum program Sekolah Ramah Anak dan poster-poster berisi program Sekolah Ramah Anak di lingkungan sekolah. Selain itu, peran penting peserta didik juga mendukung perwujudan program Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Kalasan. Peran peserta didik tersebut antara lain dalam hal isi tata tertib sekolah setiap awal ajaran baru di mana peserta didik diwakili ketua OSIS dan perwakilan Orang tua/Wali serta Kepala Sekolah merumuskannya dengan kesepakatan bersama. Bukti fisik lain yang ditunjukkan SMP N 3 Kalasan sebagai sekolah ramah anak adalah penyediaan

⁷ Pemkab Sleman, *Sleman Canangkan SMPN 3 Kalasan Sebagai Sekolah Ramah Anak*, <http://www.slemankab.go.id/9448/sleman-canangkan-smpn-3-kalasan-sebagai-sekolah-ramah-anak.slm>, diakses pada 2 Maret 2018 pukul 15.35 WIB.

sarana dan prasarana yang sangat memadai. Tersedia ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD dan proyektor, perpustakaan ruang laboratorium computer, ruang kesenian dan tari, ruang UKS, tempat ibadah yang layak, lapangan dengan fasilitas yang cukup, kamar mandi yang bersih, dan kantin yang menjual makanan sehat dan terjamin untuk memastikan peserta didik tidak jajan sembarangan. Selain itu, SMP N 3 Kalasan juga meningkatkan aspek kemampuan anak dengan menyediakan fasilitas ekstrakurikuler untuk menunjang bakat dan minat peserta didik seperti ekstrakurikuler kesenian, olahraga, pramuka, KIR (Karya Ilmiah Remaja), PMR (Palang Merah Remaja), dan sebagainya. Dengan adanya peningkatan-peningkatan pada beberapa unsur tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan peserta didik di lingkungan SMP N 3 Kalasan dan meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Kepala Sekolah, Guru, bersama warga sekolah lainnya dalam melaksanakan program sekolah ramah anak (SRA) dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam (PAI) serta berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak (SRA) di SMP Negeri 3 Kalasan, dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana relevansi program sekolah ramah anak terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui implementai program sekolah ramah anak di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta
 - b. Mengetahui relevansi program sekolah ramah anak terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan implementasi program sekolah ramah anak dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji lebih dalam terkait penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam mengelola sekolah sehingga tercipta sekolah yang aman dan nyaman.
- 2) Bagi peneliti, dapat mengetahui dan memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan implementasi sekolah ramah anak dan relevansinya dengan PAI.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembanding dan menghindari penelitian yang berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian dari beberapa skripsi yang telah ada. Adapun penelitian yang relevan dengan fokus peneliti saat ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syafi'i yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" Program Studi Pendidikan Agama

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:⁸

- a. Melaksanakan kebijakan SRA
- b. Pelaksanaan pengawasan kurikulum
- c. Pemenuhan sarana dan prasarana ramah anak
- d. Mengadakan pelatihan guru tentang hak-hak anak
- e. Memberikan ruang partisipasi bagi siswa
- f. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat.

Adapun yang membedakan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Skripsi tersebut difokuskan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada implementasi program sekolah ramah anak dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

⁸ Ahmad Syafi'i, Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017, Surakarta: *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017, hal:83-84, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/539/1/Ahmad%20Safii.pdf>, diunduh pada 3 Maret 2018 pukul 11.40 WIB.

- b. Skripsi tersebut bersubjek penelitian di SDIT Nur Hidayah Surakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Adapun persamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan tentang konsep sekolah ramah anak (SRA).

- 2. Skripsi milik Sri Lestari yang berjudul “Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan tahapan implementasi sekolah ramah anak (SRA) di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

Adapun hasil dari penelitian tersebut antar lain:⁹

- a. Implementasi sekolah ramah anak dimulai dengan tahapan interpretasi yaitu sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik, kemudian tahap organisasi yang mengikuti organisasi sekolah. Tahap selanjutnya yaitu tahap aplikasi yang meliputi pendidikan anti kekerasan, pembelajaran yang menyenangkan, pendidik dan tenaga pendidik terlatih pendidikan Pengurangan Resiko Bencana (PRB), sarana dan prasarana sekolah serta partisipasi peserta didik dan orang tua peserta didik.

⁹ Sri Lestari, Implementasi Sekolah Ramah Anak diSD Negeri Ngupasan Yogyakarta, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 90-91.

b. Faktor pendukung pendidikan ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta adalah ekstrakurikuler Pengurangan Resiko Bencana (PRB), kelas inspirasi dan pentas kelas dan paguyuban orang tua peserta didik. Faktor penghambat adalah kondisi sekolah yang belum inklusi dan kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang hak-hak anak. Adapun yang membedakan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Skripsi tersebut difokuskan pada tahapan implementasi sekolah ramah anak (SRA). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih terfokus lagi pada program sekolah ramah anak (SRA) apa saja yang telah diterapkan serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.
- b. Skripsi tersebut meneliti pada jenjang pendidikan dasar, yaitu di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada jenjang pendidikan menengah pertama, yaitu di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama dalam ranah implementasi sekolah ramah anak (SRA) dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif.

3. Skripsi milik Siti Nur Rofi'ah yang berjudul "Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014" Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu pada pembentukan karakter siswa rendah melalui pendidikan ramah anak.

Adapun hasil penelitian tersebut, antara lain:¹⁰

- a. Hubungan antara karakter dan pendidikan ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat terdapat kesinambungan sehingga ada kesesuaian antara keduanya.
- b. Upaya pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pendidikan ramah anak.
- c. Kendala dalam pembentukan karakter yakni pola asuh orang tua, lingkungan sekitar dan teknologi yang semakin canggih. Solusi yang dilakukan melalui *home visit*, melalui buku penghubung, dan komunikasi dengan orang tua siswa.

Adapun yang membedakan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Skripsi tersebut difokuskan pada pembentukan karakter siswa kelas rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat melalui pendidikan ramah anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan

¹⁰ Siti Nur Rofi'ah, Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, http://eprints.ums.ac.id/27589/1/10_NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diunduh pada 3 Maret 2018 pukul 12.05 WIB.

peneliti terfokus pada program sekolah ramah anak (SRA) yang dilaksanakan serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

- b. Skripsi tersebut dilakukan pada siswa kelas rendah jenjang pendidikan sekolah dasar yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada jenjang sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Adapun persamaannya terletak pada konsep pendidikan ramah anak dan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif.

E. Landasan Teori

1. Implementasi Program

a. Implementasi

Kata implementasi mempunyai arti pelaksanaan.¹¹ Implementasi menurut para ahli adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci.¹² Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga membentuk dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹³

Sedangkan menurut Joko Widodo, implementasi adalah suatu proses

¹¹ Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia: Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan secara Tepat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hal. 81.

¹² Aris Kurniawan, "9 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli", 2015, diakses dari <http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/>, 27 November 2017.

¹³ Oemar Malik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 237.

yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan pemerintah maupun swasta (individu maupun kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan. Sementara itu pelaksanaan kebijakan merupakan suatu proses usaha untuk mewujudkan suatu kebijakan yang masih bersifat abstrak kedalam realita nyata. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menimbulkan hasil (*outputs*), dampak (*outcomes*), dan manfaat (*benefit*), serta dampak (*impacts*) yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran (*target groups*).¹⁴

Implementasi dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11, yaitu sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۚ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka

¹⁴ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2007), hal. 88.

menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)

Berdasarkan ayat tersebut, sudah sepatutnya jika seseorang ingin mengubah dirinya menjadi versi terbaiknya maka diperlukan usaha yang maksimal untuk mencapai target tersebut.

b. Pengertian Program

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁵ Implementasi suatu program merupakan sesuatu yang kompleks, dikarenakan banyaknya faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Donald P. Warwick dalam bukunya Syukur Abdullah, mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong dan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Akara, 2018), hal.4.

penghambat.¹⁶ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi program, sebagaimana telah disebutkan oleh Sabatier yang dikutip oleh Erwan Agus dan Dyah Wati terdapat enam variabel utama yang dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi, yaitu: (1) Tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten, (2) Dukungan teori yang kuat dalam merumuskan kebijakan (3) Proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas sehingga menjamin terjadi kepatuhan para petugas di lapangan dan kelompok sasaran (4) Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan (5) Dukungan para stakeholder (6) Stabilitas kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

2. Tinjauan Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Secara konseptual menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya kuat untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab.¹⁷ Konsep sekolah ramah anak yang digagas KPAI mendapat dukungan dari Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui penerbitan Peraturan Menteri Nomor

¹⁶ Nur Hanifah, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/issue/view/57>, diakses pada 8 Desember 2021 pukul 14.02 WIB.

¹⁷ Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 174.

8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2014 pasal 1 dijelaskan bahwa, Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di dunia pendidikan.¹⁸

Kebijakan SRA ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan SRA sebagai upaya untuk mewujudkan salah satu indikator Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA).

b. Tujuan Sekolah Ramah Anak

Tujuan sekolah ramah anak adalah untuk mewujudkan sekolah yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak Indonesia, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, UUD 45, Undang-Undang No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁸ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014.

Sedangkan tujuan SRA menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) yaitu untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak sekaligus memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian.¹⁹

Selain tujuan diatas, menurut KLA (Kota/Kabupaten Layak Anak) ada beberapa tujuan dari sekolah ramah anak, antara lain: mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, mencegah anak mendapatkan kesakitan karena keracunan makanan dan lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan prasarana maupun bencana alam, mencegah anak menjadi perokok dan pengguna napza, menciptakan hubungan antarwarga sekolah yang lebih baik, akrab, dan berkualitas. Selaian itu juga memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan yang hijau dan tertata, ciri khusus anak menjadi lebih betah di sekolah, anak terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif.²⁰

¹⁹ Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah ...*hal. 190-191.

²⁰ KLA, (22 Agustus 2017), *Sekolah Ramah Anak*, <http://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/>, diakses pada 3 Maret 2018 pukul 11.13 WIB.

c. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Pengembangan Sekolah Ramah Anak didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: ²¹

- 1) Nondiskriminasi, yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua,
- 2) Kepentingan terbaik bagi anak, yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik,
- 3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak,
- 4) Penghormatan terhadap pandangan anak, yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah,
- 5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

d. Tahapan Sekolah Ramah Anak

²¹*Ibid.*, hal. 175.

Masing-masing satuan pendidikan dalam menerapkan Sekolah Ramah Anak harus melaksanakan tahapan-tahapan yang meliputi:²²

1) Persiapan

- a) Melakukan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak, bekerjasama dengan Gugus Tugas KLA di provinsi/kota/kabupaten;
- b) Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak anak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak;
- c) Kepala Sekolah/Madrasah, Komite Sekolah/Madrasah, Orang Tua/Wali, dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan SRA, dalam bentuk kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan;
- d) Kepala Sekolah bersama Komite Sekolah/Madrasah, dan peserta didik untuk membantu Tim Pelaksana SRA (bagi satuan pendidikan yang telah memiliki Tim antara lain Tim Pelaksana UKS dan/atau Adiwiyata untuk menyesuaikan). Tim ini bertugas untuk mengoordinasikan berbagai upaya mengembangkan SRA, sosialisasi pentingnya SRA, menyusun dan melaksanakan SRA, dan evaluasi SRA; dan

²² Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah* ...hal. 192.

e) Tim Pelaksana SRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan SRA.

2) Perencanaan

Tim Pelaksana SRA mengintegrasikan kegiatan, program, dan kegiatan yang sudah ada, seperti: Usaha Kesehatan Sekolah, Pangan Jajanan Anak Sekolah, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Inklusi, Sekolah/Madrasah Aman Bencana, Sekolah Hebat, Kantin Kejujuran, Madrasah Insan Cendekia, Pesantren Ramah Anak, Bebas Napza, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mewujudkan SRA.

3) Pelaksanaan

Tim Pelaksana SRA melaksanakan RKAS dengan mengoptimalkan semua sumber daya sekolah, dan bermitra dengan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

4) Pemantauan

Tim Pelaksana SRA melakukan pemantauan minimal setiap pekan. Laporan pemantauan digunakan sebagai bahan rapat evaluasi.

5) Evaluasi

Evaluasi SRA dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan oleh lembaga evaluasi mandiri. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah, Penyelenggara Pendidikan, para pihak yang terlibat perbaikan pengembangan SRA.

e. Indikator Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) meliputi enam komponen penting, yaitu:

1) Kebijakan SRA

Pembuatan kebijakan SRA harus memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan dan memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Sekolah yang menerapkan program SRA memiliki dokumen kurikulum dan perencanaan pendidikan di satuan pendidikan yang berbasis hak anak. Selain itu juga menerapkan prinsip SRA dalam proses dan kegiatan pembelajaran selama di sekolah serta penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak.

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak

Sekolah yang menerapkan program SRA harus memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih tentang hak-hak anak/ peserta didik. Hak apa saja

4) Sarana dan Prasarana SRA

Sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi program SRA memiliki beberapa kriteria, seperti tersedianya kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan jumlah siswa, peralatan belajar yang ramah anak (meja, kursi, pencahayaan yang cukup), memiliki toilet dan saluran pembuangan air limbah yang tidak mencemari lingkungan, bangunan ramah anak dan aman bencana, serta memiliki ruang UKS, konseling, ruang kreativitas, lapangan olahraga, ruang perpustakaan, kantin sehat, tempat ibadah, serta simbol/tanda terkait dengan SRA (misal: simbol “dilarang merokok”, “dilarang *bullying*”, tanda “titik berkumpul”). Semua sarana yang disediakan sekolah diharapkan membuat peserta didik nyaman dan tenang selama berada di sekolah.

5) Partisipasi Anak

Keterlibatan peserta didik di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional, dan perilaku terhadap proses pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan peserta didik misalnya, kegiatan dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah, mempertimbangkan

usulan peserta didik dalam memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak guna mewujudkan SRA.

- 6) Partisipasi Orangtua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan lainnya, dan Alumni.

Partisipasi Orangtua/wali dalam mendukung peserta didik untuk lebih maksimal dalam menyerap materi pelajaran yang ada di sekolah yaitu dengan cara menyediakan waktu buat mendengarkan dan menanggapi curhatan anak, mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak, serta aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA.

Sedangkan partisipasi lembaga masyarakat yaitu dengan cara bersikap proaktif dalam mendukung upaya penerapan prinsip-prinsip SRA dan memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, praktik kerja lapangan, kegiatan seni dan budaya. Dunia usaha juga ikut berpartisipasi dalam bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA, membangun sapras yang menunjang kegiatan SRA. Selain itu juga ada alumni yang dapat memberi dukungan penyelenggaraan kegiatan SRA dan turut serta dalam kepengurusan komite satuan pendidikan.

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²³ Pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dalam ajaran agama Islam iman dan amal sholeh tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam adalah pendidikan iman dan amal, dan karena ajaran Islam berisi sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²⁴

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86.

²⁴ *Ibid.*, hal. 28

kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).²⁵ Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pokok-pokok pendidikan agama Islam antara lain mencakup:²⁶

1) Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Hubungan vertikal antara insan dengan khaliknya merupakan ajaran pokok dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama-tama perlu ditanamkan kepada peserta didik. Tujuan yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah mencakup segi keimanan, rukun islam, dan ihsan.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia

Aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran Islam merupakan prioritas kedua setelah hubungan dengan Allah. Tujuan yang hendak dicapai mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

²⁶ Dzakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* ...hal. 134-136.

manusia, seperti kebiasaan hidup bersih, sehat jasmani dan rohani, serta sifat-sifat kepribadian yang baik.

3) Hubungan Manusia dengan Alam

Agama Islam mengajarkan tentang alam dan sekitar dan manusia diberi mandat oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai mencakup segi cinta alam dan turut serta memelihara, mengolah, dan memanfaatkan alam sekitar. Sikap syukur terhadap nikmat Allah SWT, mengenal hukum-hukum agama tentang makanan dan minuman.

b. Konsep Ramah Menurut Islam

Ramah memiliki arti baik hati dan menarik budi bahasanya serta menyenangkan dalam pergaulan.²⁷ Ramah dalam bahasa Arab berasal dari kata *Rafiqa*, *Rafaqa*, *Rafuqa* yang berarti mempergauli dengan lemah lembut.²⁸ Ramah berarti berperilaku sopan tanpa ada keburukan.²⁹ Ramah merupakan suatu yang dicintai Allah SWT, Rasulullah SAW pernah berkata pada salah satu sahabatnya:

إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ : الْحِلْمُ وَالْأَنَاةُ (رواه مسلم)

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 722.

²⁸ Atobik Ali dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hal. 983.

²⁹ Imam Al Ghazali, *Neraca Beramal*, penerjemah H. A. Mustofa (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 12.

Artinya: Sesungguhnya pada dirimu ada dua hal yang Allah mencintai keduanya: kelemah lembut dan ketenangan”.³⁰

Ramah merupakan tahap awal kemuliaan akhlak, ada beberapa alasan yang mendasarinya yaitu pertama, keramahan adalah tanda kerendahan hati, ketawadukan, orang yang sombong cenderung untuk bersikap kasar, berhati keras, ketus, angkuh, dalam gerak-gerik maupun dalam ucapannya, bahwa ciri khas orang takabbur adalah mendustakan kebenaran dan merendahkan orang lain dan bagaimana mungkin orang yang sombong akan bersikap ramah kepada orang-orang yang dia rendahkan.³¹ Kedua, keramahan merupakan tanda kesabaran dan kesanggupan mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan beraneka macam perilaku orang lain. Tetap ramah terhadap orang yang tidak menyenangkan menjadi ciri kualitas kesabaran seseorang. Oleh karena itu keramahan adalah hal yang paling sulit dilakukan oleh orang yang pemaarah dan egois. Ketiga, keramahan yang tulus merupakan indikasi melimpahnya rasa kasih sayang dan kegemaran hati untuk menghormati orang lain. Disana tumbuh rasa persaudaraan yang menjadi dasar sikap yang mulia dan kebahagiaan. Keramahan sulit sekali dilakukan oleh orang yang hatinya penuh dengan permusuhan, kebencian, dendam membara dan kedengkian. Keramahan bagi orang lain akan mendatangkan kenyamanan dan

³⁰ Abdullah Gymnastiar, *Pilar-Pilar Akhlak Mulia*, (Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2002), hal. 21.

³¹ *Ibid*, hal. 22.

kebahagiaan, yaitu ketika mereka bergaul dapat menimbulkan suasana kondusif dan ketentraman. Ramah dalam segala urusan akan menjadikan urusan indah (sukses), tanpa ramah urusan akan menjadi buruk.³²

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.³³

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
- 2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengubahnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

³²Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hal. 33.

³³ *Ibid.*, hal.15-16.

- 4) Perbaikan, yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan (akidah) dan ibadah.
- 5) Pencegahan, yaitu berfungsi untuk menangkal hal-hal negatif baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu fungsi yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata

dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴ Jenis penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari penelitian dengan jelas. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, dimana objek yang diteliti berkembang apa adanya, kehadiran peneliti tidak mempengaruhi kegiatan objek yang diteliti dan hasil penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.³⁵

Sehingga jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data lapangan yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata dengan berlandaskan rumusan masalah yang telah ditulis mengenai bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak dan relevansinya terhadap PAI di SMP N 3 Kalasan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan sosiologi pendidikan dalam perspektif teori struktural fungsional, dimana penelitian ini membahas tentang lembaga (struktur) pendidikan (sekolah) yang menerapkan program sekolah ramah anak, yang di dalamnya mengandung tujuan (fungsi) untuk mewujudkan sekolah yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak. Pengertian sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pergaulan hidup *socius* dengan *socius* atau teman dengan teman, yaitu hubungan antara seorang dengan seorang, perseorangan dengan golongan,

³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.8.

atau golongan dengan golongan.³⁶ Sedangkan sosiologi pendidikan adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Dalam hubungan ini, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan atau sebaliknya pendidikan yang mempengaruhi masyarakat.³⁷ Sosiologi pendidikan menurut Damsar tersebut, peneliti gunakan sebagai pendekatan dalam penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi/pelaksanaan program sekolah ramah anak dan bagaimana relevansinya terhadap PAI di SMP N 3 Kalasan. Selain pendekatan sosiologi pendidikan, peneliti juga menggunakan pendekatan sejarah untuk mengungkap dan menganalisis peristiwa masa lampau yang ke mudian dirumuskan menjadi prinsip-prinsip umum dalam implementasi sekolah ramah anak di SMP N 3 Kalasan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu penelitian. Subjek informan dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau subjek dari mana data tersebut diperoleh.³⁸

³⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 286.

³⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 9.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta
- b. Ketua Tim Sekolah Ramah Anak (SRA) SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta
- c. Guru PAI SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta,
- d. Peserta Didik SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta, berjumlah sembilan orang yang merupakan perwakilan dari kelas VII sampai kelas IX
- e. Orang Tua Peserta Didik SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebanyak tiga orang.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah keseluruhan implementasi program sekolah ramah anak dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 120.

mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Observasi ini dapat berupa observasi partisipasi maupun nonpartisipasif. Apabila observasi partisipasi maka peneliti turut aktif dalam suatu kegiatan yang diamati. Apabila observasi nonpartisipasif maka peneliti hanya melihat suatu kegiatan yang diamati, tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasif, yakni peneliti hanya melihat suatu kegiatan yang diamati dan tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk menemukan data yang meliputi gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan kegiatan program sekolah ramah anak yang diimplementasikan di SMP Negeri 3 Kalasan serta keadaan geografis sekolah.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 220.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴¹ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, adakalanya wawancara juga dilakukan secara kelompok, kalau tujuannya memang untuk menghimpun data dari sebuah kelompok.⁴²

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur atau wawancara terbuka, untuk penelitian yang lebih mendalam tentang kegiatan program sekolah ramah anak dan relevansinya dengan PAI di SMP N 3 Kalasan. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik, serta wali murid dan pihak lain yang berpartisipasi dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA). Dengan metode wawancara, peneliti mendapatkan data tentang implementasi program SRA serta relevansinya dengan PAI di SMP N 3 Kalasan.

⁴¹ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal.180.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* ...hal. 216.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁴³

Metode ini digunakan peneliti untuk menghimpun data terkait dengan siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. Adapun bentuk dokumentasi primer dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk program sekolah ramah anak yang diimplementasikan di SMP N 3 Kalasan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Sementara itu, bentuk dokumentasi sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan siswa, guru, karyawan, dan sarana prasarana sekolah, serta data yang bersifat foto yaitu proses pelaksanaan program SRA yang ada di SMP N 3 Kalasan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Tahap analisis data adalah tahap yang sangat penting dan menentukan hasil penelitian. Pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66-67.

menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁵ Reduksi data dilakukan dengan fokus mengkaji mengenai implementasi program SRA dan relevansinya terhadap PAI di SMP N 3 Kalasan.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁶ Penulis mensistematiskan data secara jelas

⁴⁴ Etta Mamang Sungadji, *Metodelogi Penelitian* ...hal. 198.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* ...hal. 338.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 341.

dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap implementasi program SRA dan relevansinya terhadap PAI di SMP N 3 Kalasan.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

6. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁸

Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini misalnya, selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga melakukan observasi dalam memperoleh data terkait program SRA yang terlaksana di

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 345.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330.

sekolah dan mengecek keabsahan dokumen terkait SRA seperti bukti foto atau presensi kegiatan dan sebagainya.

Selain menggunakan triangulasi teknik, dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sebagai contoh, untuk mengetahui bagaimana implementasi program SRA dan relevansinya terhadap PAI di SMPN 3 Kalasan selain mewawancarai kepala sekolah dan ketua SRA, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua siswa untuk mengetahui dan membandingkan keadaan yang sesungguhnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian, dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, karyawan dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Kalasan.

Bab III berisi hasil penelitian yang menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu berisi implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 3 Kalasan, relevansi program sekolah ramah anak terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kalasan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Bab IV adalah penutup, dalam skripsi ini berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Kalasan terdapat beberapa tahap, meliputi: persiapan, perencanaan, pelaksanaan atau pengembangan, dan evaluasi. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP N 3 Kalasan dilaksanakan dengan merujuk pada delapan komponen penting, antara lain: (1) kebijakan dan penyelenggaraan perlindungan anak, (2) UKS, (3) lingkungan dan infrastruktur yang bersih, sehat, dan memenuhi standar kesehatan dan kebutuhan anak, (4) fasilitas konseling, perpustakaan, dan ruang hasil karya, (5) program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, (6) penerapan kurikulum dan muatan lokal, (7) program ramah dan sadar lingkungan, (8) program fasilitas pendukung.
2. Relevansi Program Sekolah Ramah Anak terhadap PAI di SMP N 3 Kalasan dapat dilihat keterkaitannya pada konsep, tujuan, prinsip dan kebijakan pada program-program Sekolah Ramah Anak yang sejalan dengan ajaran dalam pendidikan agama Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Kalasan. Faktor-faktor pendukung implementasi program SRA di SMP N 3 Kalasan antara lain: tujuan dan sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten, proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas, komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan, dukungan para *stakeholder*, sarana dan prasarana yang memadai, keikutsertaan peserta didik dalam forum anak sleman. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih adanya beberapa peserta didik yang belum paham tentang Sekolah Ramah Anak itu sejatinya apa dan bagaimana. Selain itu, ada satu sarana prasarana berupa tangga penghubung antara bangunan lantai satu dan lantai dua yang cukup mengkhawatirkan apabila tidak hati-hati saat melewatinya, serta tidak adanya akses buat peserta didik yang difabel.

B. Saran

Secara umum implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan relevansinya terhadap PAI di SMP N 3 Kalasan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah, akan tetapi ada beberapa saran dari peneliti terkait hal tersebut, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya melengkapi dokumen tertulis tentang program/ kegiatan-kegiatan yang akan direncanakan dan yang sudah terlaksana tentang SRA, supaya lebih memudahkan dalam evaluasi setiap tahunnya.

2. Bagi guru PAI dan guru-guru mata pelajaran yang lain, diharapkan benar-benar mampu menjadi *uswatun hasanah* dalam pelaksanaan pembelajaran didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga diharapkan untuk terus mengenalkan dan menyebarkan program sekolah ramah anak (SRA) ini dengan teman-teman sejawatnya, supaya tidak ada lagi yang namanya tindakan kekerasan terhadap peserta didik dalam dunia pendidikan di Indonesia ini.
3. Bagi peserta didik hendaknya mematuhi segala kebijakan dan tata tertib yang diterapkan sekolah karena jika tidak, program SRA tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.
4. Bagi orang tua siswa hendaknya lebih aktif menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah dan mendukung pihak sekolah dalam mengembangkan sekolah yang ramah anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan penerapan program Sekolah Ramah Anak di sekolah. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca untuk menjadikan kedepannya lebih baik, tak lupa ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang tulus mendukung dan mendoakan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Sahroji, “Kasus Kekerasan terhadap Anak dalam 7 Tahun Terakhir”, <https://news.okezone.com/read/2017/11/20/337/1817338/data-kpai-sebut-ada-26-954-kasus-kekerasan-terhadap-anak-dalam-7-tahun-terakhir.2017>.
- Ahmad Syafi'i, “Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Imam Muslim, *Terjemah Hadis Shahih Muslim*, Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2005.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- David Setyawan, “Sekolah Ramah Anak”, <http://www.kpai.go.id/artikel/sekolah-ramah-anak/>. 2017.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Sleman, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sekolah/Madrasah Ramah Anak Kabupaten Sleman*, 2017.
- Etta Mamang Sungadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia: Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan secara Tepat*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Infid, *Standar Minimum Implementasi Monitoring, Evaluasi, Dan Pembelajaran (MEL)-INFID*, International NGO Forum On Indonesian Development, 2015.
- Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Banyumedia Publishing, 2007.
- KLA, “Sekolah Ramah Anak”, <http://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/>, 2017.
- M. Asrorun Sholeh Ni’am, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nur Hanifah, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/issue/view/57>, 2015.
- Pemkab Sleman, “Sleman Canangkan SMPN 3 Kalasan Sebagai Sekolah Ramah Anak”, <http://www.slemankab.go.id/9448/sleman-canangkan-smpn-3-kalasan-sebagai-sekolah-ramah-anak.slm>, 2016.
- Siti Nur Rofi’ah, “Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Sri Lestari, “Implementasi Sekolah Ramah Anak diSD Negeri Ngupasan Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Akara, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

WordPress, “Panduan Sekolah Ramah Anak”,
<https://sekolahramahanak.files.wordpress.com/2013/11/juknis-final-3-2-16-1.pd>.

Yesaya, Paulus, “Sleman Terus Menambahkan Sekolah Ramah Anak”,
<https://www.bernas.id/25215-sleman-terus-menambah-sekolah-ramah-anak.html>, 1 November 2016.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zulyan, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Dalam Pencegahan Kekerasan Pada (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu)*, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1391/1176>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Aisyah MY
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal :
:
Alamat Tinggal : Kepuh GK III/831 Klitren,
Gondokusuman, Yogyakarta
E-mail : aiisyah.maulana3@gmail.com
Nomor Hp : 081225411159



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. TK Sentana 2 Landoh (2000-2002)
2. SD N Landoh, Sulang, Rembang (2002-2008)
3. MTs Al-Mubaarok Rembang (2008-2011)
4. MA Muallimin Muallimat Rembang (2011-2014)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA